

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengawali penelitian dengan mempelajari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penggalan dari wacana penelitian terlebih dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap pembanding, dan pemberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis.

##### **2.1.1 Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara PT.INMAS ABADI Pada Media Online Di Antaranews.com Dan BengkuluToday.com**

Penelitian ini dilakukan oleh Alpa Maindri Universitas Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2022. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *framing* mengenai berita aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT. Inmas abadi pada media online. Media sering disebut juga sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi yang dominan dalam berkomunikasi, salah satunya media masa. Berdasarkan hasil penelitian media dari AntaraNews dan BengkuluToday.com sudah banyak memunculkan berita mengenai kerusakan Taman Wisata Alam dan sekitarnya dikarenakan dampak dari tambang batu bara peneliti memilih tema. Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana kategorisasi rubrik, dan ideologi dalam konstruksi realitas sosial berita

penelitian ini menggunakan metode analisis framing Murray Edelman dan menggunakan pendekatan konstruksi berpandangan bahwa sosial hidup bukanlah realita alam, tapi realita yang berbentuk dari hasil konstruksi. Analisis ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan kategorisasi, rubrik, dan ideologi. Pada portal media online AntaraNews pada berita aksi koalisi pada tahun 2021 rubrik yang dibangun ditekankan pada Lingkungan atau AntaraNews, sedangkan rubrik pada media BengkuluToday.com lebih kepada Forum atau Politik. Kategorisasi dan Ideologi Berita aksi koalisi cenderung salah satu pihak dirugikan dan diuntungkan baik dari kepentingan, ekonomi, dan politik media.

### **2.1.2 Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Dan Vivanews.com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia**

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Prawitasari Universitas Airlangga Tahun 2013. Hasil penelitian yang ditemukan dalam analisis ini adanya kecenderungan Kompas.com yang memojokan PFTI dalam mengkonstruksi beritanya, sedangkan Vivanews.com secara jelas memperlihatkan dukungannya kepada PFTI dalam peristiwa runtuhnya terowongan tambang Freeport. Fakta yang ditemukan peneliti bahwa kepemilikan 9,36% saham PFTI oleh PT Indocoper yang merupakan bagian dari Bakrie Group yang juga pemilik Vivanews.com (Hasan, R 2009, hal. 141) dan Kompas.com yang tidak memiliki sejarah kepentingan dama PFTI. Sehingga kepemilikan dan kepentingan media dalam pembuatan sebuah berita oleh institusi berita akan membawa khayalak dalam arahan konstruksi tertentu yang dibangun oleh masing-masing media online tersebut. Penelitian ini menggunakan metode framing Pan & Kosicki untuk menganalisis pemberitaan peristiwa runtuhnya terowongan tambang PFTI.

### **2.1.3 Analisis Framing Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan Pada Detik.com dan Tempo.co**

Penelitian ini dilakukan oleh Neng Tika Harnia, Rizki Teja Pratama dan Hendra Setiawan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021. Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana suatu media dalam bercerita dan memaparkan mengenai suatu data berdasarkan sebuah fakta yang sesuai dengan sudut pandang dan kebijakan dalam media tersebut dalam melakukan sebuah *framing* terhadap pemberitaannya. Salah satunya yaitu media *online* Detik.com dan Tempo.com. Kedua media tersebut sama-sama memaparkan mengenai bencana banjir yang menimpa Kalimantan Selatan. Namun, kedua media tersebut memaparkan pemberitaannya dengan isi yang berbeda. Media Detik.com penyebab banjir didasari atas curah hujan yang cukup tinggi ditambah *drainase* yang buruk sehingga saluran air tidak dapat membendung volume air yang cukup besar. Dan media Tempo.co memandang pemberitaan bencana banjir berdampak karena adanya tambang dan lahan lahan sawit yang tidak dikelola dengan baik. Analisis *framing* pada pemberitaan tersebut ditinjau melalui struktur sintaksis, tematik, skrip serta retorik. Dalam penelitian ini menggunakan teori Zhang Dangpan serta M. Kosicki. Metode penelitian merupakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam setiap media mempunyai cara pandang dan cara mengemas yang berbeda sesuai dengan apa yang ingin ditonjolkan dalam media tersebut berdasarkan atas data dan fakta yang didapatkan.

#### **Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Jenis Penelitian dan Metode atau Teori	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Analisis Framing Berita Aksi Koalisi Desak Pencabutan Izin Tambang Batu Bara PT.Inmas Abadi pada Media Online Di Antaranews.com Dan BengkuluToday.com	Alpa Maindri (2022)	Metode yang digunakan adalah Murray Edelman menggunakan pendekatan konstruksi	Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis <i>framing</i> mengenai berita aksi koalisi desak pencabutan izin tambang batu bara PT. Inmas abadi pada media online. Media sering disebut juga sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak	Perbedaan penelitian menggunakan metode analisis framing Murray Edelman dan menggunakan pendekatan konstruksi berpandangan bahwa sosial hidup bukanlah realita alam, tapi realita yang berbentuk dari hasil konstruksi. Analisis ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan kategorisasi, rubrik, dan ideologi sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu yakni terletak pada sasaran atau objek yang diteliti yaitu objek kedua media.

2.	Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Dan Vivanews.com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freepot Indonesia	Dewi Prawitasari (2013)	Menganalisis pemberitaan peristiwa menggunakan metode framing Pan & Kosicki	Hasil penelitian yang ditemukan dalam analisis ini adanya kecenderungan Kompas.com yang memojokan PFTI dalam mengkonstruksi beritanya, sedangkan Vivanews.com secara jelas memperlihatkan dukungannya kepada PFTI dalam peristiwa runtuhnya terowongan tambang Freeport.	Perbedaan penelitian terdahulu ini menggunakan metode <i>framing</i> Pan & Kosicki untuk menganalisis pemberitaan peristiwa runtuhnya terowongan tambang PFT, sedangkan Persamaan dari penelitian ini adalah paradigma konstuktivis dengan pendekatan kualitatif pada kedua media
3.	Analisis Framing Pemberitaan Banjir di Kalimantan Selatan Pada Detik.com dan Tempo.co	Neng Tika Harnia, Rizki Teja Pratama, Hendra Setiawan (2021)	Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan & M. Kosicki	Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana suatu media dalam bercerita dan memaparkan mengenai suatu data dalam media <i>online</i> Detik.com dan Tempo.co	Perbedaan penelitian terdahulu ini menggunakan teori Zhong Dang pan serta M. Kosicki sedangkan Persamaan dari penelitian terletak pada paradigma konstruktivis kualitatif

## 2.2. Komunikasi Massa

Istilah komunikasi atau bahasa Inggris disebut *Communication* berasal dari kata lain *Comunicatio* dan bersumber dari kata *Comunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Maka dari itu, kalau ada orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, makna komunikasi akan

terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain perkataan, mengenai bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan. Menurut Cangara, H.(2018)

Pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia sama makna atau satu paham melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Menurut Effendy (2006: 9)

Menurut Laswell dalam komunikasi ada lima unsure sebagai dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: komunikator (*comunikator, source, sender*), media (*chanel, media*), komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), dan efek (*effect, impact influence*). Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Effendy, 2006: 10)

Melihat dari pendapat para ahli mengenai pengertian komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna komunikasi adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih mengenai suatu hal yang berdasarkan suatu kejadian yang menimbulkan suatu tertentu.

### **2.3. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).Sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa) (Nurudin, 2007: 3).

Dapat diketahui dari pengertian di atas bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Komunikasi massa merupakan bagian dari jenis komunikasi yang penyampaian pesan atau informasinya ditujukan kepada khalayak luas dengan menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik sebagai alat, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara bersamaan atau serentak.

Menurut Nurudin (2007:19-31), ciri-ciri komunikasi massa diantaranya sebagai berikut: Pertama, komunikator dalam komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang tetapi kumpulan orang; Kedua, komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen/beragam, artinya penonton televisi beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama dan kepercayaan yang beragam pula; Kemudian pesannya bersifat umum, pesan- pesan komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang/kelompok masyarakat tertentu; Selanjutnya komunikasinya berlangsung satu arah dan dalam komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak dalam arti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan; Dan yang terakhir, komunikasi massa mengandalkan peralatan teknis serta komunikasi

massa dikontrol oleh *gatekeeper* atau sering disebut palang pintu. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

#### **2.4. Media Massa**

Media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara, pengantar atau tengah. Dalam pengertian tunggal dipakai istilah *medium*, sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah *media*. Kemudian istilah *media* digunakan dalam bahasa Inggris dan diserap ke dalam bahasa Indonesia, dengan makna sebagai alat komunikasi, perantara atau penghubung (Arifin, 2011: 89) Media yang dimaksud dalam hal ini adalah media massa. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Yang mana merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa.

Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Peran media massa dalam memberitakan peristiwa-peristiwa terkait dengan isu-isu, kejadian atau kasus. Beragam jenis media massa yang saat ini digunakan oleh manusia untuk mencari berbagai informasi. Media komunikasi massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat antara lain media cetak, media elektronik, dan media *online*. Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web. Media *online* merupakan media massa yang baru (Irianto, 2005:117). Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. Sedangkan Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai “pelaporan fakta dan peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Dengan munculnya media *online*

ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan di media *online* (Romli, 2012:20)

Media massa menurut McQuail merupakan sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media massa juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (McQuail, 2005: 3).

Menurut McLuhan media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Melalui media massa kita memperoleh tentang benda, orang, atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Media massa bekerja untuk menyampaikan informasi. Untuk khalayak informasi itu dapat membentuk, mempertahankan, dan mendefinisikan citra. (Nova, 2009:204)

Media massa dalam hal ini juga sebagai sarana informasi dan alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Berdasarkan bentuk media massa dapat dibedakan dari jenisnya, seperti media cetak, elektronik dan media baru, yaitu media *online*. Media cetak memiliki berbagai jenis, seperti koran, majalah, tabloid, dan news latter. Media elektronik terdiri dari radio dan televisi. Sedangkan media *online* merupakan media yang berbasis internet, baik itu website maupun radio dan televisi internet (*streaming*). Menurut Biagi (2010:10), menyebutkan tiga konsep penting tentang media massa yaitu:

- a) Media massa adalah suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan.
- b) Perkembangan dan perubahan dalam pengiriman dan pengonsumsi media massa, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.
- c) Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan budaya.

Tercatat perkembangan media massa di Indonesia tahun 2017 diperkirakan ada sekitar 2.000 media cetak. Namun dari jumlah perkiraan tersebut hanya 321 media yang dapat disebut sebagai media profesional. Sedangkan media *online* (media siber) diperkirakan mencapai 43.300, tapi yang tercatat sebagai media profesional yang lolos syarat pendataan pada 2014 berjumlah 211 saja. Angka ini menyusut menjadi hanya 168 media *online* pada 2015. Selain itu, hingga akhir 2014 tercatat ada 1.166 media radio dan 394 media televisi. Pada 2015 jumlah media radio mengalami penyusutan menjadi 674 sedangkan televisi bertambah menjadi 523. Dari data tersebut, nampak media cetak surat kabar, media *online*, dan media radio mengalami penyusutan, sedangkan data yang bertambah adalah pada media televisi (Waluyo, 2018:7).

Dari data diatas tentu akan menumbuhkan media massa sebagai sebuah industri yang secara hakikatnya sejak kelahiran media adalah sebagai industri. Dapat dikatakan juga kehadiran dan perkembangan media tidak pernah lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbedaannya hanya pada perkembangan fungsi dan teknologi yang digunakan. Media yang dulunya hanya menyebar luaskan informasi, tetapi sekarang diubahnya menjadi sebuah wahana

usaha ekonomi atau bisnis. Industrialisasi media tidak lagi untuk memanfaatkan perkembangan teknologi tetapi kegiatan di bidang ekonomi.

## **2.5. Media Online**

Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama, tetapi teori massa yang telah muncul belumlah menjadi panduan yang baik atas realitas media (McQuail, 2011: 313). Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa media baru yang dibahas adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi dari berbagai ciri yang sama, dan dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Secara umum pengertian media *online* adalah bentuk media komunikasi yang berbasis telekomunikasi dan multimedia yang bisa diakses melalui internet yang berisi teks, foto, suara, dan video. Di dalam pengertian umum, media *online* antara lain website (situs web, blog, *Tv online*, *radio online*, *pers online*, *mail online*, media sosial). Dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (A. S. M. Romli, 2012: 17) mengartikan media *online* sebagai berikut:

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs website internet. Media *online* merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak - koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik – radio, TV, dan video atau film. Media *online* secara fisik adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website, *radio online*, *TV Online*, dan email. Dan berikutnya Media *online* merupakan jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media

*online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi/berita

Karakteristik media *online* adalah *Up to date*, media *online* mengupgrade informasi atau berita dari waktu ke waktu dan dimana saja, tidak hanya menggunakan komputer saja tapi fasilitas *smarthphone* yang memiliki fasilitas teknologi internet dan hal ini media *online* memiliki proses penyajian informasi lebih mudah dan sederhana.

*Real time*, media *online* bisa langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung. Wartawan media *online* bisa mengirim informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa dengan bantuan telepon atau fasilitas internet seperti *E-Mail* dan lainnya.

Praktis, karena kemudahannya untuk mendapatkan informasi dan berita kapan saja dan dimana saja jika diinginkan. Media *online* dapat dibuka dan dibaca sejauh didukung oleh koneksi internet.

Kapasitas luas, dalam media *online* isi berita tak terbatas ruang rubrik jadi dapat menampung sepanjang apapun naskah berita yang dibuat oleh jurnalis. Menjangkau seluruh dunia, berita dapat disebar ke seluruh penjuru dunia dan dapat diakses dari mana saja di seluruh dunia dengan menggunakan jaringan internet.

Terdokumentasi, informasi berwujud data yang tersimpan di bank data yang memungkinkan berita tetap dapat dibaca meskipun sudah lewat sangat lama dari

munculnya berita tersebut, jadwal terbit bisa kapan saja dan setiap saat dan pemuatan editing naskah bisa kapan saja.

Interaktif, dua arah dan egaliter dengan adanya kolom komentar maka pembaca dapat secara langsung berkomentar atau sharing perihal informasi tersebut dengan penulisnya langsung maupun sesama pembaca. Terhubung dengan sumber lain, dengan adanya hyperlink maka dapat terhubung dengan informasi lain atau referensi lain yang serupa.

Dari pengertian dan karakteristik media *online* tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa media *online* memudahkan khalayak dalam menawarkan akses internet untuk informasi apa saja, di manapun dan kapanpun khalayak menginginkannya sehingga menyebabkan munculnya produk media baru dan persaingan baru dalam bisnis media. Kecenderungan atau perbedaan setiap media dalam memproduksi berita dapat diketahui dari pelapisan-pelapisan yang melingkupi institusi media. Shoemaker dan Reese dalam Sobur (2015: 138), menjelaskan terdapat beberapa faktor, yaitu: ideologi, ekstra media, organisasional, rutinitas media dan individual. Masing-masing faktor ini juga dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti faktor karakteristik pekerja media, latar belakang personal, profesionalnya, faktor waktu, faktor aspek pemberitaan, faktor sumber berita, faktor sumber penghasilan media massa.

## **2.6. Berita**

Istilah berita berasal dari bahasa sangskerta, *vrit*. Ada pula yang menyebutkan *vritta*, berarti kejadian atau hal apa pun yang terjadi. Secara umum, berita bisa diartikan sebagai laporan tentang fakta ataupun ide terbaru yang

sifatnya menarik, benar, atau penting bagi sebagian besar masyarakat, seperti yang dikatakan Nasution, berita adalah laporan terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dan ingin diketahui secara umum, bersifat aktual, telah terjadi dalam lingkungan pembaca, berhubungan dengan tokoh terkemuka, dan akibat peristiwa tersebut bisa berpengaruh kepada pembaca.

(Bagus Samsito Edi Wahono, 2020)

Berita juga adalah hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari (Inung Cahya, 2012:2). Berita juga sebagai sarana informasi masyarakat dalam mencari suatu informasi, berita dapat ditemukan dalam bermacam media misal televisi, radio, majalah, dan internet.

(Suryawati, 2014:74-75), mengemukakan bahwa jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain :

*Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya/reporter. *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya. (Suprpto, 2010:33), mengemukakan bahwa unsur-unsur berita meliputi : Pertama, ada peristiwa/fakta pendapat, peristiwa haruslah berdasarkan fakta di lapangan dan penyajiannya harus mengandung 5W + 1H. Kedua, informasi yang baru (aktual), informasi yang disajikan dengan haruslah

hangat atau terbaru. Ketiga, mengandung makna penting, memiliki aspek atau arti penting bagi khalayak. Keempat, menarik perhatian bagi sejumlah khalayak besar, berita harus mengandung eksklusivitas atau beda dari yang lain dan scope atau jangkauan yang luas.

## 2.7. Model *Framing*

*Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Karenanya, seperti yang dikatakan Frank D. Durham, *framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2006: 34). Sedangkan menurut Alex Sobur pada bukunya yang berjudul Analisis Teks Media (2015), *framing* merupakan teknik penyajian realitas yang tidak dimanipulasi seluruhnya, namun hanya dibelokkan secara halus, dengan menonjolkan sebagian realita atau selektif terhadap realita lainnya.

**Tabel 2.2**  
**Definisi *Framing* Menurut Para Ahli**

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar daripada sisi yang lain
William A. Gramson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam skema atau

	struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa
David E. Snow dan Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Zhong dang Pan dan Geral M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Sumber: (Eriyanto, 2002: 67,68)

Peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Dalam Eriyanto (2002: 224) Robert E. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Elemen analisis *framing* model Robert N. Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman (Eriyanto, 2002:189-191): “*Define problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master *frame* bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan; *Diagnose causes* (memperkirakan

penyebab masalah) merupakan elemen *framing* untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bagaian ini akan menyertakan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban; *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut; *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah.

**Tabel 2.3**  
**Perangkat Analisis *Framing* Model Robert N.Entman**

<i>Define Problems</i> (Pendefisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnosacauses</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
--	---

Sumber: (Eriyanto, 2002:223)

*Framing* dalam pandangan Robert N. Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing* analisis dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan, news report, atau novel (Sobur, 2012: 165). Konsep Robert N Entman ini menggambarkan luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media massa tergantung pada pemaknaan dan pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dan kebijakan dari media massa. Analisis *framing* model Robert N. Entman inilah yang akan peneliti gunakan untuk melihat konstruksi realitas kedua media *online* dalam memberitakan dengan topik penelitian.

## 2.8. Kerangka Pikir

Media massa merupakan suatu alat komunikasi massa yang telah berkembang dengan pesat. Berbagai pesan atau informasi didapatkan melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita dari mana saja termasuk dengan adanya media *online*. Banyaknya media *online* yang muncul, banyak juga informasi yang disajikan dengan gaya khasnya masing-masing. Diantaranya media *online* Detik.com dan Kompas.com, di mana masing-masing media *online* tersebut menyajikan berita

dengan cara yang berbeda, seperti halnya dalam memberitakan Analisis *framing* pemberitaan 8 korban penambang emas di Banyumas.

Perkembangan media massa membuat orang bisa menikmati berita dari mana saja termasuk dengan adanya media *online*. Dengan banyaknya media *online* yang muncul, banyak juga informasi yang disajikan dengan gaya khasnya masing-masing. Diantaranya media *online* Detik.com dan Kompas.com, di mana masing-masing media *online* tersebut menyajikan berita dengan cara yang berbeda, seperti halnya dalam berita 8 korban penambang emas yang berada di Banyumas tersebut.

Pemberitaan tentang Analisis *framing* pemberitaan 8 korban penambang emas di Banyumas tahun 2023 yang ditulis oleh para wartawan media *online* Detik.com dan Kompas.com memiliki cara pbingkaian berita yang dibuat terstruktur dan menghasilkan konstruksi tersendiri mengenai tragedi penambangan emas ilegal tersebut. Dapat dipahami bahwa suatu peristiwa adalah suatu realitas, dan berita merupakan konstruksi dari suatu peristiwa.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana *framing* yang dilakukan oleh media Detik.com dan Kompas.com dalam pemberitaan Analisis *framing* pemberitaan 8 korban penambang emas di Banyumas. Dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman. Dalam konsepnya pemberitaan ini dianalisis dari segi pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnoses causes*), penilaian moral (*make moral judgement*) dan penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).

Pertama pemberitaan media online tentang 8 korban penambang emas di Banyumas, kedua seperti pada Media *online* Detik.com dan Media *online* Kompas.com, ketiga peneliti memilih teori analisis *framing* Robert N Entman yang, keempat teori tersebut berfokus pada 4 model analisis *framing* yaitu *define problems, diagnoses causes, make moral judgement, treatment recommendation*. Selanjutnya Peneliti memilih judul Analisis *Framing* Pemberitaan 8 Korban Penambang Emas Pada Media Detik.com dan Kompas.com.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

## Bagan 2.1

### Kerangka Pemikiran Penelitian

